

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PELAJAR SMA TENTANG HIV/AIDS

Harmawati\*, Desriza Artika Sari, Devi Verini

Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKes Syedza Sainatika Padang

\*E-mail : [harmawati1958@gmail.com](mailto:harmawati1958@gmail.com)

Submitted :17-01-2018, Reviewed:29-01-2018, Accepted:07-02-2018

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3058>

### ABSTRAK

Dinas Kesehatan Kabupaten Solok hingga bulan November 2016 telah mendata sebanyak 30 kasus AIDS dengan angka kematiannya 16 kasus. Daerah Kecamatan Lembah Jaya dari tahun 2012 hingga tahun 2015 terdapat 5 kasus positif AIDS, yang meninggal sebanyak 3 kasus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV/AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembah Jaya Kabupaten Solok tahun 2017. Penelitian ini *Pre Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre test – Post test Design*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2016 sampai Februari 2017 terhadap 18 responden. Pengambilan data dilakukan dengan digunakan adalah uji *Wilcoxon* dengan nilai  $p=0,05$ . Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan pelajar tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan 8,44 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11,89. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ . Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV/AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembah Jaya Kabupaten Solok Tahun 2017. Pihak sekolah untuk lebih mendukung program dalam meningkatkan pengetahuan pelajar untuk mendapatkan informasi kesehatan tentang HIV/AIDS dengan melakukan kerja sama dengan pihak Puskesmas.

**Kata Kunci** : Pendidikan kesehatan, Tingkat pengetahuan pelajar HIV/AIDS

### ABSTRACT

*Solok district Health Department until November 2016 has log as many as 30 cases of AIDS with the number of death 16 cases. The area of Subdistrict Lembah jaya from 2012 until 2015 there are 5 positive AIDS cases and deaths by as much as 3 cases. The purpose of the reseach is to know the infuence of helath education toward high school students knowledge level about HIV/AIDS in high school 02 sub district of Lembah JayaSolok Regency in 2017. This research type was Pre Experimental design with One Group Pretest-Posttest Design. This research was conducted from Desember 2016 until February 2017 of 18 respondents. Data retrieval is performed using question form and data prossesing with computer and the test statistic used is the test of Wilxocon with a value of  $p = 0,05$ . The results showed the averge level knowledge students of HIV/AIDS before it was given heshlh education that is 8,44 and level knowledge students of HIV/AIDS after given health education that is 11.89. The influence of health on the level of knowledge high school student obtained value  $p\text{-value} = 0,000$ . The conclusion of the results of the research there is the influence of health education toward high school students knowledge a bout HIV/IDS in high school 02 sub district of Lembah Jaya Solok Regency in 2017. Advice : for the school to optimize program in an effort to improve knowledge students to get the information health HIV/AIDS to have a partnership with health center.*

**Keywords** : health education, level of knowledge of student, HIV/AIDS

### PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS merupakan masalah yang di ibaratkan seperti fenomena gunung es, dimana yang nampak hanyalah puncaknya saja. Hal ini sama dengan

penyakit HIV/AIDS yang tampak hanyalah kasus yang dilaporkan saja. Pencegahan penyakit HIV/AIDS ini *Millenium Development Goals (MDGs)* memiliki tujuan untuk memerangi HIV/AIDS yang

tercantum dalam tujuan keenamnya dengan salah satu indikatornya adalah “Penggunaan kondom pada hubungan seks resiko tinggi dan penggunaan kondom sebagai alat kontrasepsi dengan meningkatkan cakupan pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS pada kelompok umur 12 – 14 tahun” (Kemenkes, RI. 2015).

Virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah retrovirus yang termasuk dalam family lentivirus. Retrovirus mempunyai kemampuan menggunakan RNA-nya dan DNA penjamu untuk membentuk virus DNA dan dikenali selama periode inkubasi yang panjang. *Acquired Immunodeficiency Syndrom* atau disingkat AIDS merupakan sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya system kekebalan manusia akibat infeksi virus HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* (Nursalam & Kurniawati D, Ninuk. 2009). Gejala – gejala klinis yang ditimbulkan akibat infeksi tersebut biasanya baru disadari pasien setelah beberapa lamanya karena tidak mengalami kesembuhan. Gejala mayor klinis yang ditimbulkan akibat infeksi demam berkepanjangan lebih dari 3 bulan, diare kronis lebih dari 1 bulandan berulang, penurunan berat badan 10% dalam 3 bulan dan TBC. Gejala minor yaitu batuk kronis selama lebih 1 bulan, infeksi pada mulut dan tenggorokan, pembengkakan kelenjar getah bening yang menetap diseluruh tubuh dan muncul herpes zoster berulang. (Nursalam & Kurniawati D, Ninuk. 2009). Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk terinfeksi HIV, lebih dari setengah infeksi HIV didunia ditemukan pada usia 15 – 19 tahun karena hubungan seksual (Inggit Rahayu, 2017 dalam Guindo, et al. 2014).

Kasus AIDS tahun 2015 terjadi peningkatan 7,8 %. Angka kematian akibat AIDS 2014 sebanyak 956 kasus, dan tahun 2015 sebanyak 610 kasus. Provinsi Sumbar dari data profil kesehatan 2015 Sumbar urutan ke sembilan kasus AIDS tertinggi. Tahun 2015 terdapat kasus sebanyak 243

kasus. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok bulan November 2016 terdapt 30 kasus AIDS dan angka kematian 16 kasus. Kecamatan Lembang Jaya dari tahun 2012 hingga tahun 2015 terdapat 5 kasus positif AIDS. dan meninggal sebanyak 3 kasus. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) juga marak terjadi dikalangan remaja terutama homoseksual terutama pelajar SMA di Kabupaten Solok. Permasalahan remaja tersebut apabila tidak cepat ditangani maka akan berdampak makin tingginya angka penularan HIV/AIDS dan merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup dan pembangunan negara, dimana remaja merupakan generasi penerus bangsa, pelaksana dari pembangunan. (Rumini & Sundari, 2013).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan penularan HIV/AIDS. bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan komprehensif masyarakat tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan bukan hanya berhubungan dengan komunikasi informasi, tetapi juga berhubungan dengan adopsi motivasi, keterampilan dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki kesesehatan. (Nursalam dan Efendi Ferry, 2012). Hasil penelitian terdahulu Setiawati (2008) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS pada pekerja seks komersil menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja seks komersil dalam pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah ini Yetti, B (2016) menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Survey awal yang penelitian lakukan di SMA 2 Kecamatan Lembang Jaya tanggal 01 Desember 2016 dari 10 pelajar, peneliti bertanya tentang pengertian HIV/AIDS 6 orang pelajar tidak mengetahui tentang HIV/AIDS, 1 orang menjawab HIV/AIDS penyakit yang

disebabkan karena hubungan seks dan 3 orang tidak tanda dan gejala kurang memahmi gejala HIV/AIDS batuk berdahak, berat badan turun. Pencegahan penyakit HIV/AIDS 4 orang pelajar mengatakan tidak melakukan hubungan seks dan tidak berciuman, 3 pelajar tidak melakukan hubungan bebas, hidup dengan benar dan mendekatkan diri pada Tuhan dan 3 orang pelajar tidak sembarangan dalam memilih teman.

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV/AIDS di SMAN 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok tahun 2017. Rencana pemecahan masalah yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada anak remaja SMAN 02 dengan dilakukan test sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

. Pendidikan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Manuaba, 2008). Selain itu dukungan sosial keluarga pada ODHA dapat mengurangi tingkat stres (Masruroh, 2014). Tujuan Pendidikan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat, untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan ( Effendy, 2011). Metode – metode Pendidikan kesehatan. adalah metode pendidikan individu, kelompok dan massa (public).

Menurut Lawrence Green faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku manusia terdapat tiga faktor : 1. Faktor – faktor predisposisi (*predisposing factors* ) adalah pendidikan, sosial ekonomi, pemberian informasi. 2. Faktor–faktor pemungkin (*enabling factors*) adalah

ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, sumber-sumber yang ada (media). 3. Faktor-- faktor penguat (*reinforcing factors*) adalah perilaku petugas kesehatan, dukungan keluarga. Sedang menurut Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan bertujuan mengelompokkan tingkah laku masyarakat atau individu menjadi tingkat pengetahuan: a). Tahu (Know). b). Memahami (Comprehensive). c). Aplikasi (Aplication). d). Analisis (Analysis). e). Sintesis (Syntesis). f). Eavaluasi (evaluation).

Pengembangan hipotesis adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV/AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini *Pre Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest – Posttest Design* ( Nursalam, 2013). Desain penelitian yang melakukan observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada satu kelompok. Penelitian ini menguji perubahan – perubahan yang terjadi pada kelompok setelah adanya eksperimen (perlakuan). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

Bagan 3,1

Rancangan intervensi  
O1 ----- I ----- O2

Ket :

O1 : Pengukuran sebelum dilakukan pendidikan keseharan (*Pre – Test* )

I : Pelaksanaan pendidikan kesehatan

O2 : Pengukuran setelah dilakukan pendidikan kesehatan (*Post – Test*)

Populasi pada penelitian ini adalah pelajar kelas X MIPA 1 di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok sebanyak 36 orang. Sedangkan sampel dalam pre eksperimental sederhana sampel maksimal yang digunakan adalah 20 orang (Sugiono, 2015).Teknik

pengambilan sampel *Systematic random sampling* yaitu teknik yang membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan. hasilnya adalah interval dari sampel yang akan diambil adalah 36 : 20 yaitu 1,8 atau dibulatkan menjadi 2. Setiap kelipatan 2 itulah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 18 responden.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pelajar SMA sebanyak 18 orang yang sebelumnya mengisi *informed consent*. Langkah – langkah penelitian adalah a). Pelaksanaan *Pre – Test* yaitu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, setelah responden memahami tujuan peneliti maka responden diminta untuk menanda tangani *informed consent*, melakukan evaluasi pengetahuan terhadap 18 orang responden dengan pemberian kuesioner dalam waktu 10 – 15 menit. b). Pemberian Pendidikan Kesehatan adalah pemutaran video HIV/AIDS sekitar 5 – 10 menit, memberikan materi pendidikan kesehatan kepada responen selama 20 menit, memberikan pertanyaan kesehatan pada responden, menjawab pertanyaan responden, menutup pertemuan dan mengucapkan terima kasih dan salam penutup. c). *Post – test* mengevaluasi kembali pengetahuan responden dalam waktu 5 – 10 menit dengan cara pemberian kuesioner, meminta kesediaan responden untuk mengisi kembali kuesioner setelah dilakukan pendidikan kesehatan, meminta responden untuk mengisi kuesioner secara lengkap dan benar. Waktu penelitian dari bulan Desember 2016 sampai bulan Februari 2017.

Teknik analisa data adalah Analisa Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau analisa yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian ( Notoatmodjo, 2005). Analisa Bivariat adalah data diolah secara komputerisasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Hasil uji interpretasi

kemaknaan ( $p < 0,005$ ) maka data distribusi tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1 : Rata – rata Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS di SMA 02 kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok tahun 2017.**

Variabel	Mean	SD	Max-Min	N
Pre test	8,44	1,294	10 – 5	18

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata – rata tingkat pengetahuan pelajar tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 8,44 dengan standar deviasi (SD) yaitu 1,294. Tingkat pengetahuan maximum responden 10 dan tingkat pengetahuan minimum responden 5 di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Belinda (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA 1 Menado ditemukan rata – rata tingkat pengetahuan pelajar sebelum diberikan pendidikan adalah 17,30.

Berdasarkan dari hasil tingkat pengetahuan pelajar terdapat tingkat pengetahuan minimum responden yaitu 5 dan tingkat pengetahuan maximum 10. Hasil dari kuesioner yang diberikan pada responden hanya 94 % jawaban yang benar sedang 6 % responden tidak bisa menjawab dengan benar. Hal ini menandakan setiap pelajar memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda – beda dan pengetahuan pelajar yang masih rendah ini karena pelajar selama ini tidak begitu terpapar dengan penyakit ini, dan kurang menerima

informasi tentang kesehatan terutama HIV/AIDS. Hal ini dibuktikan tidak ada kegiatan seperti konseling, PKPR, PMI dan lain- lain. Selain itu petugas kesehatan tidak melakukan perannya dengan maksimal.

**Tabel 2 : Rata – rata Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.**

Variabel	Mean	SD	Max – Min	N
Post test	11,89	1,323	14 – 10	18

Berdasarkan tabel 2 menyatakan rata – rata tingkat pengetahuan pelajar tentang HIV/AIDS sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11,89 dengan standar (SD) yaitu 1,323 . Tingkat pengetahuan maximum 14 dan tingkat pengetahuan minimum 10 di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Bevi,Y (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja SMAN 2 Kabupaten Solok ditemukan rata – rata pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatanyaitu 14,46.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada pelajar ini sangat penting, karena dengan pendidikan kesehatan kepada pelajar ini dapat menambah pengetahuan, merubah sikap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan (kesejahteraan), menurunkan ketergantungan dan memberikan kesempatan pada individu, keluarga, kelompok dan komunitas untuk mengaktualisasi dirinya dalam mempertahankan keadaan sehat ya g optimal ( Nursalam & Efendi, Ferry, 2012).

Bedasarkan dari hasil tingkat pengetahuan pelajar terdapat tingkat pengetahuan minimum responden yaitu 10 dan tingkat pengetahuan maximum 14. Hasil dari kuesioner yang diberikan pada responden 100 % jawaban yang benar. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman pelajar. Teknik atau media juga memegang peranan penting dalam penelitian ini, dimana menggunakan media yang menariksehingga akan meningkatkan minat pelajar untuk mendengar dan mengikuti pendidikan kesehatan yang dilakukan tanpa ada rasa keterpaksaan. Media yang digunakan berupa gambar yang lucu, pemutaran video/film pendek tentang remaja dengan masalah HIV/AIDS. dan penayangan video bagaimana proses AIDS menyerang seorang penderita (ODHA) sehingga mengugah hati dan nalurinya untuk tidak terjerumus dengan penyakit yang sama.

Berdasarkan hasil analisis Bivariat didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA tentang HIV/AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.**

	Mean	SD	Min	Max	p value
Pre test	8,44	1,294	5	10	0,000
Post test	11,89	1,322	10	14	0,000

Berdasarkan tabel 3. Menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Rata – rata tingkat pengetahuan pelajar tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 8,44 dan standar deviasi (SD) 1,294. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata – rata tingkat pengetahuan 11.89 dengan standar deviasi (SD) 1,323. Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai pV= 0,000 berarti ada pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV/AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

Penelitian didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan Bevi,Y (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja SMAN 2 Kota Solok ditemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMAN 2 Kota Solok.(p = 0,000)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Derison, MB dkk tentang Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA.

Menurut Ottawa Charter memberikan pengertian pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya baik lingkungan fisik,sosial,budaya dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Remaja dalam menerima pelajaran atau informasi memiliki daya tangkap yang berbeda – beda. Faktor – faktor yang mempengaruhinya yaitu 1). Faktor internal siswa :yaitu hal – hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa) dan psikomotor ( ranah karsa ). 2).Faktor eksternal siswa seperti : yaitu hal – hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan daya tangkap siswa menjadi lemah dan sebaliknya. ( Tim Penulis Poltekes Jakarta 1 , 2010 ).

Hasil penelitian ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat

pengetahuan pelajar tentang HIV/AIDS ini ditunjukkan adanya perbandingan yang signifikan antara sebelum ( Pre test ) dan sesudah ( Post test ) dilakukan pendidikan kesehatan di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Hal ini terbukti dengan diberikan pendidikan kesehatan pada pelajar meningkatkan pengetahuan pelajar tentang HIV/AIDS sehingga diharapkan dapat membantu para pelajar untuk menentukan arah hidup yang sedang dicarinya, sehingga tidak terjerumus dalam lingkungan yang beresiko terhadap HIV/AIDS.Sedangkan menurut Waluyo A, (2010) mengatakan bila pasien sudah terdeteksi HIV/AIDS perilaku perawat yang membedakan dan diskriminasi karena perawat sedikit pengalaman atau memiliki pengalaman merawat ODHA akan memiliki perilaku yang belum dapat beradaptasi dengan kehadiran ODHA. HIV selain menyebabkan gangguan fisik, juga dapat menyebabkan gangguan sosial yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan pasien. Stigma negatif dan diskriminatif dapat menghambat proses penanganan penyakit HIV/AIDS (Malcolm et al 1998, Macintyre, 2001, Superkertia IGME, 2015).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut : Rata – rata tingkat pengetahuan pelajar SMA sebelum pendidikan kesehatan tentang HIV / AIDS ( 8,44 ) di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun2017. Rata – rata tingkat pengetahuan pelajar SMA sesudah pendidikan kesehatan tentang HIV / AIDS ( 11,89 ) di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun2017. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV /AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2017.

Melalui pimpinan sekolah untuk lebih mengoptimalkan program – program dalam upaya meningkatkan pengetahuan

pelajar untuk mendapatkan informasi kesehatan dengan melakukan kerjasama dengan Puskesmas setempat. Mengingat akan dampak besar dari HIV / AIDS disarankan kepada kepala sekolah untuk memasukkan pengetahuan tentang HIV/AIDS kedalam mata ajaran / kurikulum sekolah atau dimasukkan kedalam kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan konselor sebaya, PKPR, PMI dan lain lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penyusunan penelitian ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Patrismon, S.Pd Kepala Sekolah SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cipta. Jakarta
- Bevi Y, (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)*. Skripsi Padang STIKes Syedza Sainatika Padang.
- Budiman & Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dahlan, Sopiudin. (2010). *Besar Sampel dan cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 3*. Salemba Medika. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2007). *Pedoman Pengembangan Jejaring layanan Dukungan, Perawatan & Pengobatan HIV / AIDS*. Jakarta.
- Derison, MB. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA*. Kepmenkes RI. Bengkulu.
- Ermanto, Emidar, (2015). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. UNP Press. Padang.
- Masruroh, (2014). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV/AIDS (ODHA) di Wilayah Kabupaten Jombang*. *Jurnal Edu Health*. Vol 4 No.1 April 2014. Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Noviana, N., (2016). *Konsep HIV/AIDS seksual & Kesehatan Reproduksi*. Trans Info Media. Jakarta.
- Nurachmah E, (2009). *Faktor – Faktor Pencegahan HIV/ AIDS Akibat Perilaku Berisiko Tertular Pada Siswa SLTP X Jakarta*, *Jurnal Makara Kesehatan Vol.13 No.2 Desember (2009) : 63-68* Indonesia Depok. Depok
- Nursalam, Kurniawati D, N., (2009) *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV /AIDS*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam, Efendi, F., 2012. *Metode Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Salemba Medika. Jakarta.
- Rahayu, I., 2017 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Paranikah Pelajar SMA Negeri 1 Rengat*. *Jurnal Endurance 2 (2) June 2017 (145-150)* Kopertis Wilayah X Sumbar, Riau, Jambi dan Kepri.

- Rukmini, S., (2013). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Sarwono, SW., ( 2006). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo.Jakarta.
- Setiawati, ( 2008) . *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Pekerja Seks Komersial*. Skripsi. Padang : STIKes Syedza Sainika Padang.
- Subowo, (2013). *Imunologi Klinik*. Sagung Seto.Jakarta
- Sugiono, ( 2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*.
- Alfa beta : Bandung. Tim Penulis Poltekes Depkes RI Jakarta I, 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, Jakarta : Salemba Medika.
- Superkertia IGME, ( 2015). *Hubungan antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Kualitas Hidup pada Pasien HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar*. *Jurnal Keperawatan Community of Publishing in Nursing (COPING) NERS*. Universitas Udayana Bali.